

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sesuai dengan namanya, sejarah PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga dimulai dari pokok pikiran tiga orang, yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Bapak Priyo Hadisutanto (Almarhum) pada tahun 1992. Pabrik makanan terintegrasi ini, tidak hanya memproduksi bihun dan mie kering, tetapi juga mie instan, biskuit, dan makanan ringan. Pada tahun 2003, visi Perseroan untuk menjadi sebuah perusahaan berwawasan nasional yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin dikukuhkan lewat melantainya Perseroan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik dengan kode emiten AISA. Kegiatan usaha tersebut dijalankan melalui dua divisi usaha, yaitu Divisi Makanan atau TPS Food dan Divisi Beras atau TPS Rice. Dalam pelaksanaan kinerja operasionalnya, TPS Food memproduksi makanan dasar (*basic food*) dan makanan konsumsi (*consumer food*). Komitmen TPSF untuk memberikan kebutuhan pangan yang terbaik bagi bangsa diwujudkan lewat produksi beras bermutu tinggi yang diproses dengan teknologi canggih tanpa bahan kimia sehingga menghasilkan beras tanpa

3P, yaitu tanpa pemutih, tanpa pengawet dan tanpa pewangi. Selain itu, beras hasil produksi TPSF juga telah memenuhi persyaratan mutu Standar Nasional Indonesia (SNI) 6128:2008, juga telah tersertifikasi ISO 22000:2005 yaitu Sistem Manajemen Keamanan Pangan. Perseroan dan anak perusahaan telah memperoleh sejumlah sertifikasi, diantaranya Sertifikat Halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika—Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI), Status Sistem Jaminan Halal (SJH) dari LPPOMMUI dengan level “A” atau “Sangat Baik”, Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan (SMKP/FSMS) ISO 22000:2009 dan Sertifikat HACCP dari Lembaga Sertifikasi Terakreditasi (Laboratorium Terpadu Institut Pertanian Bogor dan Mutu Agung Lestari). Entitas Anak PT Tiga Pilar Sejahtera Food diantaranya PT Tiga Pilar Sejahtera (Industri perdagangan mie), PT Poly Meditra Indonesia (Industri makanan ringan), PT Dunia Pangan (Industri dan perdagangan beras), PT Patra Power Nusantara (Industri pembangkit tenaga listrik).

b. PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi. Walaupun ICBP didirikan sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tahun 2010, berbagai

kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) sejak awal tahun delapan-puluhan. Entitas anak dari PT Indofood ICBP Sukses Makmur diantaranya PT Indofood (Produksi Mi), PT Surya Rengo Containers (Produksi bahan kemasan), PT Indofood Fritolay Makmur (Produksi makanan ringan), PT Indofood Asahi Sukses Beverage (Pemasaran dan penjualan minuman non-alkohol).

c. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun delapan-puluhan. Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. dan pada tahun 1994 Mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di BEI. Pada tahun 2010 mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), di BEI. Indofood hanya memproduksi produk makanan halal yang telah memenuhi persyaratan halal yang ditetapkan oleh pemerintah bersama Lembaga Pengkajian Pangan, obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (“LPPOM MUI”). Seluruh produk makanan Indofood telah memperoleh sertifikasi Halal dari LPPOM MUI sebagai pihak yang berwenang. Indofood juga telah menerapkan Sistem Operasional Halal,

yang telah mendapatkan sertifikasi Sistem Jaminan Halal, guna memastikan bahwa persyaratan Halal telah dipenuhi di seluruh mata rantai pasokan mulai dari bahan. Entitas anak PT Indofood Sukses Makmur diantaranya PT Bogasari Sentra (Penggilingan Tepung), PT Inti Abadi Kemasindo (Produksi bahan kemasan), PT Indobahtera Era Sejahtera (Pelayanan), PT Mileva Makmur Mandiri (Produksi makanan dari susu), PT Saripangan Mandiri Sejahtera (Penggilingan Tepung), PT Salim Ivomas Pratama (Perkebunan kelapa sawit, pengolahan dan produksi minyak goreng dan produk sejenis lainnya), PT Argha Giri Perkasa (Produksi kopra dan pengolahan minyak kelapa), PT Arthanugraha mandiri (Produksi kopi).

d. PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan public pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara Negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan,

diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, dan banyak lagi penghargaan lainnya. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi meliputi : Biskuit / *Biscuits*, Kembang Gula/ *Candies*, Wafer/ *Wafer*, Coklat/ *Chocolate*, Kopi/ *Coffee*, Makanan Kesehatan/ *Health Food*. Entitas anak PT Mayora Indah diantaranya PT Sinar Pangan Barat (Industri makanan dan olahan), PT Torabika Eka Semesta (Industri pengolahan kopi bubuk dan instan), PT Kakao Mas Gemilang (Industri pengolahan biji kakao).

e. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Entitas anak pada perusahaan ini diantaranya PT Nikos Intertrade (bergerak dalam

bidang perdagangan), PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (Pertanian dan Perdagangan). Pada bulan Juli 1990 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

f. PT Prashida Aneka Niaga Tbk

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih. Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prashida Aneka Niaga (PAN). PT Prashida Aneka Niaga Tbk (IDX:PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Anak perusahaan diantaranya PT Aneka Bumi Kencana (Pengolahan dan perdagangan hasil bumi), PT Thirta Harapan Bali (Pengolahan dan perdagangan hasil bumi) , PT Aneka Coffie Industry (Pabrik Kopi bubuk dan instan) dan PT Indoarabica Mangkuraja (Pengolahan dan perdagangan hasil bumi). Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 18 Oktober 1994.

g. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan pada tahun 2003 Mengubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Entitas anak

perusahaan ini diantaranya Sarimode Foods Corporation (Pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti). PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berkomitmen untuksenantiasa memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia. sistem manajemen mutu dan fasilitas produksi dilaksanakan mengacu pada Good Manufacturing Practice (GMP), Sanitation Standard Operating Procedure (SSOP), Sistem Jaminan Halal (SJH), Standar ISO 9001:2008 (Quality Management System), ISO/TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005 (Food Safety Management System). Dan pada tahun 2010 Penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI

h. PT Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Di bawah lini produk hasil laut beku bernilai tambah, kami menghasilkan terutama udang bernilai tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Entitas Anak PT Sekar Bumi diantaranya PT Karka Nutri Industri (Produksi

pakan udang dan ikan), PT Sekar (Industri pengolahan remah roti dan pengolahan udang dengan bahan remah roti), PT Bumi Pangan Utama (Industri pertanian, perikanan, pertambakan, perdagangan, dll), PT Bumi Food Agro Industri (Pengolahan kacang mete dan sejenisnya), PT Bumi Pangan Inti (Perdagangan, pembangunan, industri, dll), PT Bumi Pangan Asri (Pengolahan dan perdagangan makanan beku hasil laut), PT Bumi Pangan Sejahtera (industri pengolahan makanan beku hasil laut nilai tambah udang dan ikan), PT Bumi Pangan Mulia (Perdagangan, pembangunan, industri, pengangkutan, pertanian, jasa dll), PT Sekar Seinan Food (Industri pengolahan makanan beku hasil laut nilai tambah udang dan ikan), PT Sentra Budidaya Biotek (Budidaya tambak udang)

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan *food and beverages* yang termasuk dalam sampel penelitian periode 2013 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI).

Adapun hasil perhitungan rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio TATO, NPM dan ROI
Periode 2013-2017

2013				
No	Kode Perusahaan	TATO	NPM	ROI
1	ICBP	1,169005	0,089296	0,104388
2	INDF	0,742267	0,059181	0,043928
3	PSDN	1,875067	0,016664	0,031245
4	ULTJ	1,230689	0,093961	0,115637
5	MYOR	1,242858	0,083961	0,104351
6	ROTI	0,825988	0,104957	0,086693
7	SKBM	2,593253	0,044937	0,116534
8	AISA	0,807982	0,08547	0,069058

Sumber: Laporan keuangan (data dialoah kembali tahun 2018)

2014				
No	Kode Perusahaan	TATO	NPM	ROI
1	ICBP	1,205227	0,085742	0,103338
2	INDF	0,738807	0,082232	0,060753
3	PSDN	1,266375	-0,02837	-0,0444
4	ULTJ	1,342707	0,072345	0,097138
5	MYOR	1,375907	0,028909	0,039777
6	ROTI	0,877441	0,100331	0,688034
7	SKBM	2,267714	0,060843	0,137975
8	AISA	0,697053	0,06574	0,045825

Sumber: Laporan keuangan (data dialoah kembali tahun 2018)

2015				
No	Kode Perusahaan	TATO	NPM	ROI
1	ICBP	1,195043	0,092093	0,110056
2	INDF	0,697003	0,057905	0,040395
3	PSDN	1,483486	-0,04631	-0,0687
4	ULTJ	1,241225	0,119051	0,147769
5	MYOR	1,306453	0,084368	0,110223
6	ROTI	0,80347	0,124417	0,099965
7	SKBM	0,1781916	0,294693	0,052519
8	AISA	0,663382	0,062179	0,041248

Sumber: Laporan keuangan (data dialoah kembali tahun 2018)

2016				
No	Kode Perusahaan	TATO	NPM	ROI
1	ICBP	1,189374	0,105637	0,125642
2	INDF	0,811194	0,079012	0,064094
3	PSDN	1,426905	-0,05608	-0,05608
4	ULTJ	1,105394	0,151478	0,167443
5	MYOR	1,420009	0,075677	0,107463
6	ROTI	0,863778	0,110938	0,095826
7	SKBM	1,498633	0,150186	0,022508
8	AISA	0,707294	0,109878	0,077716

Sumber: Laporan keuangan (data dialoah kembali tahun 2018)

2017				
No	Kode Perusahaan	TATO	NPM	ROI
1	ICBP	1,126096	0,099509	0,112057
2	INDF	0,798124	0,073305	0,058507
3	PSDN	2,0255	0,022972	0,04653
4	ULTJ	0,940736	0,145849	0,137206
5	MYOR	1,395608	0,078348	0,109344
6	ROTI	0,546354	0,054339	0,029688
7	SKBM	1,134600	0,014054	0,015945
8	AISA	0,563986	-0,17209	-0,09706

Sumber: Laporan keuangan (data dialoah kembali tahun 2018)

Dari data mentah yang telah d input dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviation dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	40	-444,00	1674,00	682,4500	588,99523
NPM	40	-283,00	1514,00	632,9000	481,89268
TATO	40	55,00	259,00	116,5750	45,13449
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan dari *descriptive statistic* diatas, variabel ROI memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Dimana nilai rata-ratanya sebesar 0,682 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,588. Demikian pula nilai minimumnya yang lebih kecil dari nilai rata-rata -0,444 dan nilai maksimum lebih besar dari nilai rata-rata 0,1674. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2017 adalah sebesar 6,82% mencerminkan bahwa variabel ROI mengindikasikan hasil yang baik dengan penyimpangan dari data variabel yang cukup kecil.

Hal yang sama juga terlihat pada variabel NPM yang memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya masing-masing 0,481 dan 0,632. Demikian pula dengan nilai minimumnya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (-0,283) dan nilai maksimumnya yang lebih besar dari nilai rata-ratanya (0,1514). Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penjualan bersih yang dapat menjadi sumber dari laba bersih pada perusahaan selama 5 tahun adalah sebesar 6,32%. Sehingga variabel NPM secara keseluruhan juga mengindikasikan hasil yang baik dengan penyimpangan dari data variabel yang cukup kecil.

Untuk variabel TATO juga terlihat memiliki nilai standar deviasiasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dimana nilai standar deviasiasinya sebesar 0,45 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,116 dengan nilai minimum yang

lebih kecil dari nilai rata-rata nya (0,55) dan nilai maksimum yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (0,259). Hal ini menunjukkan sebesar 1,16 dari perputaran aktiva perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Sehingga variabel TATO juga mengindikasikan hasil yang baik dengan penyimpangan data variabel yang cukup kecil.

Dari data deskriptif 8 perusahaan food and beverages yang menjadi sampel diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Nilai ROI perusahaan *food and beverages* dari 8 perusahaan yang menjadi sampel tahun 2013-2017, besar nilai maksimum diperoleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum diperoleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2014.
- b. Nilai NPM perusahaan *food and beverages* dari 8 perusahaan yang menjadi sampel tahun 2013-2017, besar nilai maksimum diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimumnya diperoleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2014.
- c. Nilai TATO perusahaan *food and beverages* dari 8 perusahaan yang menjadi sampel tahun 2013-2017, besar nilai maksimum diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai minimumnya diperoleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2017

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini disajikan gambaran tentang kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

a. *Return On Investment* (ROI)

Perkembangan *Return On Investment* (ROI) selama 5 tahun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perkembangan *Return On Investment* (ROI)
Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ICBP	0.104	0.103	0.1101	0.126	0.1121	0.111
2	INDF	0.044	0.061	0.0404	0.064	0.0585	0.054
3	PSDN	0.031	-0.044	-0.069	-0.056	0.0465	-0.02
4	ULTJ	0.116	0.097	0.1478	0.167	0.1372	0.133
5	MYOR	0.104	0.04	0.1102	0.107	0.1093	0.094
6	ROTI	0.087	0.088	0.1	0.096	0.0297	0.08
7	SKBM	0.117	0.138	0.0525	0.023	0.0159	0.069
8	AISA	0.069	0.046	0.0412	0.078	-0.097	0.027
	Rata-rata	0.084	0.066	0.0667	0.076	0.0515	0.069

Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, maka *Return On Investment* perusahaan dapat diketahui

dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Investment* yaitu sebesar 0,084 atau 8,4% yaitu diatas nilai rata-rata keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset menunjukkan efisien. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata ROI dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,066 atau 6,6% dan 0,067 atau 6,7% dan setara dengan nilai rata-rata keseluruhan. Hal ini berarti belum efisien dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,077 atau 7,7% dari nilai rata-rata keseluruhan. hal ini berarti penggunaan aset untuk menghasilkan laba sudah efisien atau adanya pembenahan perusahaan pada kegiatan ekonominya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,052 atau 5,2 % yaitu di bawah nilai rata-rata keseluruhan, hal ini berarti adanya over investment dalam aset yang digunakan atau adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.

Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan di atas rata-rata seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corparindo Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk, peningkatan tersebut dikarenakan oleh penggunaan aset untuk menghasilkan laba terus meningkat dan kegiatan produksinya sudah baik. Hal ini juga terlihat dalam setiap

tahunnya. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Hal ini dikarenakan asset yang terus bertambah tetapi laba setiap tahunnya tidak sebanding dengan besar asset tersebut dan berarti kegiatan produksinya atau kegiatannya mengalami penurunan.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) selama 5 tahun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)
Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ICBP	0.089	0.086	0.092	0.106	0.1	0.094
2	INDF	0.059	0.082	0.058	0.079	0.073	0.07
3	PSDN	0.017	-0.028	-0.05	-0.04	0.023	-0.01
4	ULTJ	0.094	0.072	0.119	0.151	0.146	0.117
5	MYOR	0.084	0.029	0.084	0.076	0.078	0.07
6	ROTI	0.105	0.1	0.124	0.111	0.054	0.099
7	SKBM	0.045	0.061	0.295	0.15	0.014	0.113
8	AISA	0.085	0.066	0.062	0.11	-0.17	0.03
	Rata-rata	0.072	0.058	0.099	0.093	0.04	0.072

Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah kembali 2018)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Pada tahun 2013 diketahui nilai rata-rata NPM adalah 0,072 atau 72% berada setara dengan nilai rata-rata keseluruhan. hal ini menunjukkan penjualan bersih tidak meningkat namun laba yang diperoleh juga tidak menurun artinya biaya atau ongkos perusahaan masih stabil

Pada tahun 2014 nilai rata-rata NPM mengalami penurunan sebesar 0,058 atau 58% berada dibawah nilai rata-rata keseluruhan yaitu 0,072 atau 72%. Hal ini menunjukkan penjualan bersih yang meningkat namun laba bersih yang dihasilkan menurun, yang berarti bahwa rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos dan biaya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.

Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata NPM sebesar 0.099 atau 99% dan 0,093 atau 93% kenaikan tertinggi diatas nilai rata-rata NPM terjadi di tahun 2015. Ini berarti menunjukkan efisiennya perusahaan dari penjualan dalam meningkatkan laba perusahaan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan dan biaya yang diperlukan masih tidak mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga laba pun mengalami kenaikan. Di tahun 2017 mengalami penurunan nilai rata-rata NPM menjadi 0,04 atau 4% dan berada dibawah nilai rata-rata keseluruhan, hal ini berarti volume penjualan yang rendah dan semakin meningkatnya biaya atau ongkos yang diperlukan perusahaan

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) selama 5 tahun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)
Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ICBP	1.169	1.205	1.195	1.189	1.126	1.177
2	INDF	0.742	0.739	0.698	0.811	0.798	0.758
3	PSDN	1.875	1.566	1.483	1.427	2.026	1.675
4	ULTJ	1.231	1.343	1.241	1.105	0.941	1.183
5	MYOR	1.243	1.376	1.306	1.42	1.396	1.348
6	ROTI	0.826	0.877	0.803	0.864	0.546	0.783
7	SKBM	2.593	2.268	1.782	1.499	1.135	1.855
8	AISA	0.808	0.697	0.663	0.707	0.564	0.688
S	Rata-rata	1.311	1.259	1.147	1.128	1.066	1.182

Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah kembali tahun 2018)

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan terhadap jumlah penjualan bersih yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali perputaran dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. *Total Asset Turnover* menggambarkan bagaimana kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva dapat

menghasilkan pendapatan yang tinggi, artinya laba juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 4.9 di atas dapat dilihat kondisi *Total Asset Turnover* perusahaan *food and beverages* (makanan dan minuman) selama periode penelitian sangat stabil yang ditunjukkan dari perubahan nilai rata-rata TATO dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan. Nilai rata-rata TATO ditahun 2013 dan 2014 sebesar 1,311 dan 1259 berada diatas nilai rata-rata kesaeluruhan yaitu 1,182. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan yang efektif dalam penggunaan asset untuk meningkatkan volume penjualan.

Sedangkan ditahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan nilai rata-rata TATO setiap tahun nya sebesar 1,147 , 1,128 dan 1,066 berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan 1,182. Hal ini menunjukkan kembali bahwa rata-rata perusahaan belum efisien dalam penggunaan asset untuk meningkatkan volume penjualan dan apabila belum mencapai nilai rata-rata keseluruhan ini dikhawatirkan akan menambah biaya seperti biaya produksi dan lain-lain.

Perusahaan yang nilai rata-rata TATO nya diatas nilai rata-rata keseluruhan adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading and Company Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk. Dalam setiap

tahunnya mampu meningkatkan penjualan dengan menggunakan asset, yang berarti manajemen perusahaannya berjalan efektif.

B. Analisis Data

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2013-2017 yang selanjutnya akan di analisa dengan menggunakan metode regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependent (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 : Variabel Independent

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian dengan model analisis regresi berganda. Dari perhitungan sampel perusahaan selama 5 tahun (2013-2017), maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi untuk melihat apakah data valid atau tidak bias.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependent dalam sebuah regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan pengujian dengan tehnik IBM SPSS Statistics versi 22, dengan kaidah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

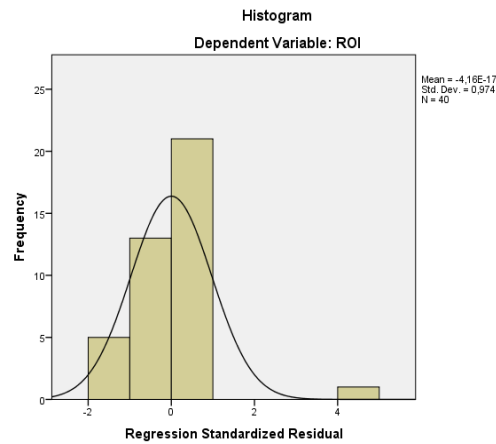
Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis grafik histogram atau *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas
Antara *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*
Terhadap *Return On Investment*



Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas residual data menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti disitribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot
Antara Net Profit Margin dan Total Asset Turnover
Terhadap Return On Investment



Berdasarkan hasil normalitas P-P Plot pada gambar diatas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus).

Untuk analisis yang lebih akurat dapat digunakan tabel kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI	NPM	TATO
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	682,4500	632,9000	116,5750
	Std. Deviation	588,99523	481,89268	45,13449
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,130	,112
	Positive	,081	,065	,112
	Negative	-,130	-,130	-,086
Test Statistic		,130	,130	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c	,084 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Hasil Output SPSS Versi 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ROI, NPM, TATO telah memenuhi asumsi klasik, dimana nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05). Dimana pada Asymp. Sig nilai ROI 0,086 > 0,05 kemudian nilai NPM 0,084 > 0,05 dan nilai TATO 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat Value Inflation Factor (VIF), suatu model dikatakan bebas multikolinearitas apabila :

- a) Besarnya VIF disekitar atau dibawah angka 10.
- b) Mempunyai angka Tolerance disekitar atau diatas angka 0,1

Adapun hasil dari uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Net Profit Margin (X_1)	,934	1,070	Bebas Multikolinearitas
Total Asset Turnover (X_2)	,934	1,070	Bebas Multikolinearitas

Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS Versi 22 (Data diolah kembali tahun 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance >0,1. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sehingga model regresi layak digunakan.

c) Hasil Uji Heterokedastisitas

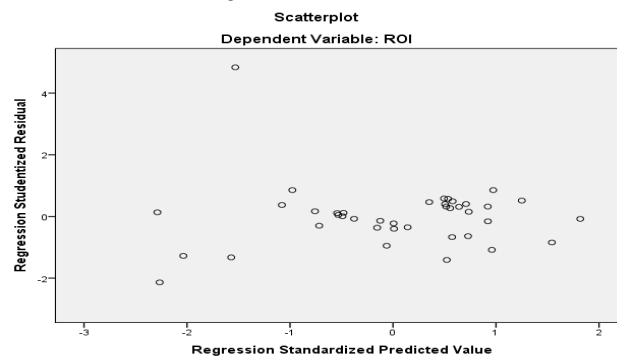
Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya perbedaan variance dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut Homoskedastisitas. Heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola

gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik;titik data tidak berpola.

Adapun hasil dari uji heterokedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Terlihat juga bahwa titik-titik menyebar baik diatas angka nol (0) pada sumbu Y.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin- Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah: (V Wiratna Sujarweni, hlm. 45)

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,884	,878	205,64492	2,226

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari D-W adalah 2,226, ini berarti nilai tersebut mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas “*Net Profit Margin (X₁)*” dan “*Total Asset Turnover (X₂)*” terhadap “*Return On Investment (Y)*” tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ berarti, variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 nampak bahwa pengaruh secara simultan variabel NPM dan TATO terhadap ROI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1 Regresion	11,964,976,070	2	5,982,488,035	141,464	,000	H ₁ Diterima
Residual	1,564,723,830	37	42,289,833			
Total	13,529,699,900	39				

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), TATO, NPM

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data diolah kembali tahun 2018)

Dari Hasil Output SPSS Versi 22 diatas dapat dilihat Dari uji simultan diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 141,464 dengan Nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel NPM dan TATO terhadap ROI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *Return On Investment (ROI)*, begitu pula sebaliknya. Artinya tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam memperoleh penjualan dan penggunaan asset dalam memperoleh keuntungan sangat berpengaruh terhadap investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.maka sangatlah penting *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap peningkatan atau penurunan penjualan dan penggunaan aset dalam memperoleh laba bagi perusahaan (Munawir,2013, hlm. 67).

b. Uji T (Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% atau 0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana Jika signifikansi $t < 0,05$ ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 nampak bahwa pengaruh secara parsial bahwa pengaruh variabel NPM terhadap ROI dan Variabel TATO terhadap ROI adalah sebagai berikut

Tabel 4.14
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-655,674	113,239		-5,790	,000	
NPM	1,175	,071	,961	16,622	,000	Signifikan
TATO	5,099	,755	,391	6,754	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil output SPSS Versi 22 (Data diolah kembali tahun 2018)

Dari tabel di atas persamaan regresi linear yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = -0,655 + 1,175 \text{ NPM} + 5,099 \text{ TATO}$$

Nilai konstanta sebesar -0,655 menunjukkan bahwa jika variabel *Net Profit Margin* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) tidak mengalami perubahan (tetap) maka *Return On Investment* (Y) adalah senilai -0,655. Besarnya koefisien regresi akan menunjukkan nilai menambah atau mengurangi terhadap nilai konstanta atau *Return On Investment* (Y) dengan kelipatannya.

a) Pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) terhadap *Return On Investment* (Y)

Dari uji parsial dilihat nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin* sebesar 16,622 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap *Return On Investment*. Perubahan nilai *Net Profit Margin* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,175 (koefisien bertanda positif) berarti perubahan nilai *Net Profit Margin* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *Return On Investment* perusahaan sebesar 1,247% (dengan catatan variabel independent lainnya konstan). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Yang artinya semakin

besarkeuntungan yang diperoleh dari penjualan yang tinggi akan menghasilkan pengembalian atas investasi yang tinggi pula. Sehingga hal ini dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dalam melihat efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

b) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_2) Terhadap *Return On Investment* (Y).

Dari uji parsial dilihat nilai t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 6,754 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*. Perubahan nilai *Total Asset Turnover* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 5,099 (koefisien bertanda positif), berarti perubahan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 5% akan menyebabkan kenaikan *Return On Investment* perusahaan sebesar 5,099 % (dengan catatan variabel independent lainnya konstan). Hal ini menunjukkan adanya efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dimana hal ini juga akan berpengaruh terhadap pengembalian atas investasi. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva yang dikelola oleh perusahaan.

c) Variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Berdasarkan hasil perbandingan uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa kedua variabel independent terbukti signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent dengan tingkat signifikansi 5% .sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi *Return On Investment* adalah variabel *Net Profit Margin* karena memiliki nilai t-hitung terbesar yaitu 16,622 dan koefisien beta tertinggi 0,961. Artinya bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* adalah variabel yang dominan mempengaruhi *Return On Investment*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya 60 adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 besarnya nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,884	,878	205,64492

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS Versi 22 (Data diolah kembali tahun 2018)

Dari tabel 4.15 diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang dilihat dari kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,878 atau 87,8 %. Ini berarti variabel independent (NPM dan TATO) dapat menjelaskan 87,8% variabel dependent (ROI) dan sebesar 12,2% dijelaskan oleh model-model lain diluar model regresi.